



## HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSLUSIF DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI NAGARI TANJUANG BUNGO

Fitri Rizkia<sup>1</sup>, Pagdy Haninda Nusantri Rusdi<sup>2</sup>, Rantih Fadhlya Adri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi D3 Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat  
fitririzkia74@gmail.com<sup>1</sup>, hanindapagdy@gmail.com<sup>2</sup>, rantih.adri@gmail.com<sup>3</sup>

### Abstrak

Stunting adalah keadaan paling umum dari bentuk kekurangan gizi, yang mempengaruhi bayi sebelum lahir dan awal setelah lahir, terkait dengan ukuran ibu, gizi selama ibu hamil, dan pertumbuhan janin. Menurut WHO tahun 2018 *stunting* merupakan masalah kesehatan di dunia yang belum teratasi hingga saat ini. Diperkirakan 22,2 % atau 150,8 juta balita di dunia mengalami *stunting*. Tujuan penelitian untuk mengetahui Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada anak usia 6 bulan sampai 5 tahun di Nagari Tanjung Bungo. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik. Penelitian dilakukan dengan teknik pengambilan sampel secara acak (*probability/random sampling*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi balita usia 6 bulan sampai 5 tahun yang ada di Nagari Tanjung Bungo. Pengambilan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik Slovin sebanyak 59 sampel. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Chi-Square. Hasil penelitian bahwa ada hubungan Pemberian Asi Eksklusif ( $p$ -value=0,00) dengan kejadian stunting.

**Kata Kunci:** ASI Eksklusif, Stunting

### Abstract

*Stunting is the most common condition of the malnutrition, which influence by before birth and new born, related with the mother size, nutrition while pregnant, and fetal growth. According to WHO in 2018, stunting is a health problem in the world that has not been resolved until now. It is estimated that 22.2% or 150.8 million children under five in the world are stunted. The purpose of this research was to determine the relationship of exclusive breastfeeding with the incidence of stunting in children aged 6 month to 5 years in Nagari Tanjung Bungo. This research used descriptive analytic methode. The research was conducted using a random sampling technique. The population in this study were children aged 6 month to 5 years in Nagari Tanjung Bungo. For sampling this study use Slovin technique as much 59 sampel. Data analysis using Chi-Square. The results of the study show that there is a relationship between exclusive breastfeeding ( $p$ -value = 0.00) the incidence of stunting.*

**Keyword:** Exclusife breastfeeding, Stunting

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2022

✉Corresponding author :  
Address : Bukittinggi  
Email : fitririzkia74@gmail.com  
Phone : 082388518398

## PENDAHULUAN

*Stunting* adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Balita pendek (*stunted*) dan sangat pendek (*severely stunted*) adalah balita dengan tinggi badan (TB/U) menurut nilai *z-score* kurang dari -2SD/standar deviasi (*stunted*) dan kurang dari -3SD (*severely stunted*) (Widiastuti, 2019).

Menurut WHO tahun 2018 *stunting* merupakan masalah kesehatan di dunia yang belum teratasi hingga saat ini. Diperkirakan 22,2 % atau 150,8 juta balita di dunia mengalami *stunting* (UNICEF, WHO, World Bank, 2018).

Prevalensi balita *stunting* di Sumatera Barat tahun 2018 sebesar 30,8% dari total keseluruhan balita (Risksdas, 2019). Menurut Pemantauan Status Gizi (PSG) balita, kejadian ini mengalami peningkatan dari tahun 2017 sebesar 30,6%, yang dikategorikan pendek 21,3% dan sangat pendek 9,3% (Kemenkes RI, 2018).

Di Kabupaten Lima Puluh Kota pada tahun 2020 terjadi kasus *stunting* sebanyak 8,28%, dimana sebaran wilayah kerja terdiri dari 22 Puskesmas yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota. Angka prevalensi *stunting* Nagari Tanjung Bungo berdasarkan data ePPGBM tahun 2019 adalah sebesar 21,43 %, dengan jumlah anak *stunting* sebanyak 15 orang berada di usia 2 sampai 6 tahun. Berdasarkan data tahun 2019 Nagari Tanjung Bungo dijadikan sebagai prioritas utama penanganan *stunting* di Kabupaten Lima Puluh Kota dan menjadi wilayah lokus *stunting* pada tahun 2020.

Pemantauan tumbuh dan kembang anak harus dilakukan khususnya pemantauan berat dan tinggi anak. Selain itu faktor lingkungan yang tidak bersih dan sehat juga menjadi salah satu penyebab utama terjadinya *stunting* sehingga kebersihan lingkungan menjadi salah

satu faktor utama pencegahan *stunting* (Kemenkes RI, 2019).

*Stunting* dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor sebelum kelahiran seperti gizi ibu selama kehamilan dan faktor setelah kelahiran seperti ASI eksklusif, asupan gizi anak saat masa pertumbuhan, penyakit infeksi, sosial-ekonomi, pelayanan kesehatan, dan berbagai faktor lainnya yang berkolaborasi pada level dan tingkat tertentu sehingga pada akhirnya menyebabkan kegagalan pertumbuhan linear.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian *Stunting* Pada anak usia 6 bulan sampai 5 tahun di Nagari Tanjung Bungo.

## METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif analitik yang bertujuan untuk menganalisis hubungan dua variabel. Rancangan penelitian ini menggunakan metoda Cross Sectional yaitu mempelajari dinamika korelasi. Dengan jumlah popuasi sebanyak 145 orang. Untuk pengambilan sampel dilakukan dengan metode Slovin dimana didapatkan jumlah sampel sebanyak 59 anak berusia 6 bulan sampai 5 tahun di Nagari Tanjung Bungo Kecamatan Sulikai Kabupaten Lima Pulu Kota. Data yang terkumpul akan diolah menggunakan metode *chi square* dengan SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

#### Distribusi Frekuensi ASI Eksklusif

Dari total 59 responden maka didapatkan distribusi dimana anak dengan pemberian ASI Eksklusif sebanyak 46 responden (78%) dan ASI Tidak Eksklusif sebanyak 13 responden (22%).

Table 1 . Distribusi Frekuensi ASI Eksklusif

| Variabel            | n         | %           |
|---------------------|-----------|-------------|
| ASI Eksklusif       | 46        | 78%         |
| ASI Tidak Eksklusif | 13        | 22%         |
| <b>Total</b>        | <b>59</b> | <b>100%</b> |

### Distribusi Frekuensi Kejadian *Stunting*

Dari total 59 responden maka didapatkan distribusi dimana anak dengan *stunting* sebanyak 7 responden (11.9%) dan tidak dengan *stunting* sebanyak 52 responden (88.1%).

Table 2. Distribusi Frekuensi Kejadian *Stunting*

| Variabel              | n         | %           |
|-----------------------|-----------|-------------|
| <i>Stunting</i>       | 7         | 11.9%       |
| Tidak <i>Stunting</i> | 52        | 88.1%       |
| <b>Total</b>          | <b>59</b> | <b>100%</b> |

### Hasil Bivariat

Table 3. Hubungan ASI Eksklusif dengan Kejadian *Stunting*

| n/ 59                 | ASI Eksklusif |            | ASI Tidak Eksklusif |            | Jumlah    |            | P Value |
|-----------------------|---------------|------------|---------------------|------------|-----------|------------|---------|
|                       | n             | %          | n                   | %          | n         | %          |         |
| <i>Stunting</i>       | 1             | 2.2        | 6                   | 46.2       | 7         | 11.9       | 0.00    |
| Tidak <i>Stunting</i> | 45            | 97.8       | 7                   | 53.8       | 52        | 88.1       |         |
| <b>Total</b>          | <b>46</b>     | <b>100</b> | <b>13</b>           | <b>100</b> | <b>59</b> | <b>100</b> |         |

Hasil penelitian menunjukkan anak dengan *stunting* yang diberikan ASI Eksklusif sebanyak 1 responden dan anak *stunting* yang tidak mendapat ASI Eksklusif sebanyak 6 responden. Sedangkan anak yang tidak *stunting* yang mendapatkan ASI Eksklusif berjumlah 45 responden sedangkan anak tidak

*stunting* yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 7 responden.

Berdasarkan hasil uji analisa bivariat antara variabel kejadian *stunting* dengan pemberian ASI Eksklusif didapatkan  $p = 0.00$  lebih kecil daripada  $\alpha = 0.05$  yang dapat diartikan sebagai ada hubungan antara kejadian *stunting* dengan pemberian ASI Eksklusif pada anak.

Hasil penelitian terhadap hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian *stunting* didapatkan anak *stunting* yang mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 1 anak (14.3%) dan anak *stunting* yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 6 orang (85.7%).

Setelah dilakukan uji bivariat dengan menggunakan uji *Chi square* didapatkan hasil yang signifikan antara variabel dependen yaitu *stunting* dengan variabel independen yaitu pemberian ASI Eksklusif dengan nilai  $p = 0.00$  yang mana hasilnya lebih kecil daripada  $\alpha = 0.05$  yang menunjukkan hasil yang signifikan secara statistik.

Berdasarkan hasil diatas, maka dinyatakan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang artinya hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima yaitu ada hubungan pemberian ASI Eksklusif terhadap kejadian *stunting* pada bayi dan balita usia 6 bulan sampai usia 5 tahun di Nagari Tanjuang Bungo, Kecamatan Suliki. Hubungan ini dibuktikan dengan nilai  $p$  yang signifikan, kemudian nilai  $OR = 38.571$  pada analisis bivariat menunjukkan bahwa ASI Eksklusif dapat menurunkan kejadian *stunting* pada bayi dan balita.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Agustina dan Irma Hamisah, Hubungan pemberian ASI Eksklusif, berat badan lahir dan pola asuh dengan kejadian *stunting* di wilayah kerja puskesmas Reubee Kabupaten Pidie. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa anak yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif memiliki resiko yang sangat besar yaitu 35 kali terhadap kejadian *stunting* dibandingkan dengan yang mendapatkan ASI Eksklusif pada balita di

wilayah Puskesmas Reubee Kabupaten Pidie tahun 2019.

## SIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Distribusi frekuensi pemberian ASI Eksklusif pada anak usia 6 bulan sampai usia 5 tahun di Nagari Tanjung Bungo sebanyak 46 responden (78%) dan ASI Tidak Eksklusif sebanyak 13 responden (22%).
2. Distribusi frekuensi kejadian *stunting* pada anak usia 6 bulan sampai usia 5 tahun di Nagari Tanjung Bungo sebanyak 35 responden (59.3%) dan tidak dengan *stunting* sebanyak 24 responden (40.7%).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian *stunting* di Nagari Tanjung Bungo.

## DAFTAR PUSTAKA

Agustina., Hamisah, Irma. 2019. *Hubungan Pemberian ASI Eksklusif, Berat Bayi Lahir dan Pola Asuh dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Reubee Kabupaten Pidie*. Aceh : Journal of Healthcare Technology and Medicine

Astutik., Aruben, Ronny. 2018. *Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Balita Usia 24-59 Bulan* : Jurnal Kesehatan Masyarakat

Direktorat Gizi Masyarakat. 2017. *Buku saku Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG)*. Jakarta : Dikjen Kesmas Kementerian Kesehatan

Dirjen IKP Kominfo. 2019. *Bersama Perangi Stunting*. Jakarta : Direktorat Pengelolaan Media Dirjen IKP Kominfo

Fitri, Lidia. 2018. *Hubungan BBLR dan ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting di Puskesmas Lima Puluh Pekan Baru* : Jurnal Endurance

Kementrian Kesehatan Indonesia. 2018. *WartaKESMAS : Stunting*. Jakarta : Kemenkes RI

Kementrian Kesehatan Indonesia. 2018. *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. Jakarta : Kemenkes RI

Latifah, Al Mai'datul., Purwanti, Lina Ema., Sukanto, Filia Icha. 2020. *Hubungan Pemberian AASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita 1-5 Tahun*. Ponorogo : Health Science Journal

Lestari, Erika Fitria., Dwihestle, Luluk Khusnul. 2020. *ASI Eksklusif Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita*. Yogyakarta : Jurnal Ilmiah Permas

Mawaddah, Sofia. 2019. *Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-36 Bulan*. Palangka Raya : Jurnal Berkala Kesehatan

Ni'mah., Nadhiroh. 2015. *Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita*. Surabaya : Media Gizi Indonesia

Nugraheni, Sri Achandi, dkk. 2017. *Manajemen Laktasi untuk Ibu BaDuTa*. Semarang : FKM UNDIP Press

Nuryanto, Dini Nugraheni., Wijayanti, Hartati Sandi., Panunggar, binar., Syauqi, Ahmad. 2020. *ASI Eksklusif dan Asupan Energi Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Usia 6-24 Bulan di Jawa Tengah*. Semarang : Journal Of Nutrititon College

Pratama, Mirza Refky., Irwandi, Syahlis. 2020. *Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Stunting di Puskesmas Hinai Kiri, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat* : Jurnal Kedokteran STM

Rahayu, Atikah., Yulidasari, Fahrini., Putri, Andini Octaviana., Anggraini, Lia. 2018. *Study Guide – Stunting dan*

- Upaya Pencegahannya*. Yogyakarta : CV Mine
- Sampe, Anita., Toban, Rindani Claurita., Madi, Monica Anung. 2020. *Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita*. Makassar : Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada
- Simbolon, Juana Linda., Nainggolan, Dimpu Rismawati., sianturi, Elly. 2017. *Hubungan Riwayat Pemberian ASI dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita (Usia 3-5 tahun) di Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2016*. Medan : Reproductive Health
- Sulistianingsih, Apri., Sari, Rita. 2018. *ASI Eksklusif dan Berat Lahir Berpengaruh terhadap Stunting pada Balita 2-5 Tahun di Kabupaten Pesawaran* : Jurnal Gizi Klinik Indonesia
- Widiastuti, Rosarita Niken. 2019. *Berasama Perangi Stunting*. Jakarta : Direktorat Jendral Informasi dan Komunikasi Publik Kementerian Komunikasi dan Informatika
- Zomratun, A., Wigati, Andriani., Nurul, F. 2018. *Panduan Praktis keberhasilan Menyusui*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.